

ANALISIS BUSINESS PROCESS (SIPOC)

Dr. Maswadi, SP, M.Sc

**H
A
N
D
O
U
T**



ANALISIS *BUSINESS PROCESS*

Deskripsi

Analisis proses bisnis umumnya melibatkan pemetaan proses dan subproses di dalamnya hingga tingkatan aktivitas atau kegiatan. Dalam perbaikan proses bisnis, SIPOC adalah alat yang merangkum masukan dan keluaran dari satu atau lebih proses dalam bentuk tabel. Ini digunakan untuk mendefinisikan proses bisnis dari awal hingga akhir sebelum pekerjaan dimulai.

Tujuan

Pada akhir pelatihan diharapkan:

1. Peserta mampu melakukan Analisa *Business Process* (SIPOC & Ekosistem) dari profil bisnis yang dipelajari.
2. *Supplier*: Peserta mampu menentukan pemasok dari proses bisnis yang dipelajari dan tata cara pembayaran kepada supplier tersebut.
3. *Input*: Peserta mampu menentukan input dari profil bisnis yang dipelajari. (contoh pertanian: lahan, bibit, pupuk,)
4. *Proses*: Peserta mampu melakukan proses bisnis dari profil bisnis yang dipelajari.
5. *Output*: Peserta mampu menentukan output dari profil bisnis yang dipelajari. (Contoh pertanian: pemasaran dan produk yang dijual)
6. *Customer*: Peserta mampu menentukan pelanggan *end user* dan tatacara pembayaran dari pelanggan dari produk profil bisnis yang dipelajari.

Isi Materi

1. Pengenalan legalitas bibit (penangkar, sertifikasi benih, sertifikat bibit)
2. Proses budidaya tanaman kelapa sawit (lahan KUD, kelompok tani, pelaksanaan praktek budidaya tanaman kelapa sawit, sistem pemenuhan sarana produksi)
3. Panen
4. Mitra PKS
5. Non Kelembagaan

A. Analisis Business Process (SIPOC)

1. Pengenalan Legalitas Bibit

a. Penangkar

Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada penangkaran benih,



benih sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi.

Usaha produksi benih tanaman perkebunan (Penangkar) wajib memiliki izin usaha produksi benih agar dapat melindungi produsen dan konsumen benih. Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan Pasal 13, bahwa usaha produksi benih tanaman perkebunan wajib memiliki Izin Usaha Produksi Benih. Untuk mengajukan Izin Usaha Produksi Benih (IUPB) maka produsen benih harus memiliki kriteria sebagai berikut yaitu memiliki/menguasai benih sumber, memiliki unit produksi benih yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai sesuai jenis tanaman dan memiliki tenaga ahli/terampil dibidang perbenihan. Izin usaha produksi benih diterbitkan oleh gubernur, oleh karena itu untuk memperoleh Izin Usaha Produksi Benih (IUPB) maka produsen benih harus mengajukan permohonan secara tertulis kepada gubernur atau pejabat yang ditunjuk.

| No | Persyaratan |
|----|---|
| a | Memiliki akte pendirian usaha dan perubahannya (kecuali perseorangan) |
| b | Surat kuasa dari Pimpinan Perusahaan pemilik (kecuali perseorangan) |
| c | Fotokopi KTP Pimpinan Perusahaan pemilik atau yang dikuasakan |
| d | Fotokopi Nomor Poko Wajib Pajak (NPWP) dan SPT tahunan |
| e | Fotokopi Nomor Induk Berusaha (NIB) |
| f | Rekomendasi sebagai produsen benih yang diterbitkan oleh UPT Pusat/UPTD Provinsi yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan |

b. Sertifikasi Benih

- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 321/Kpts/KB.020/10/2015 Tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran, dan Pengawasan Benih Tanaman Kelapa Sawit
- Sertifikasi benih dapat dilakukan oleh **UPT Pusat dan UPTD Provinsi** yang menyelenggarakan tugas dan fungsi pengawasan dan sertifikasi benih atau **produsen benih yang telah mendapat sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu tanaman kelapa sawit (Pusat Penelitian Kelapa Sawit)**.
- Sertifikasi oleh UPT Pusat dan UPTD Provinsi yang menyelenggarakan tugas dan fungsi pengawasan dan sertifikasi benih dilakukan oleh **PBT (Pengawas Benih Tanaman)**. PBT dimaksud

merupakan PBT yang berkedudukan di Direktorat Jenderal Perkebunan, PBT yang berkedudukan di Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) sesuai wilayah kerja, PBT yang berkedudukan di UPTD perbenihan provinsi dan/atau pejabat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) provinsi yang menyelenggarakan fungsi pengawasan dan sertifikasi benih.

- Sertifikasi yang dilakukan oleh produsen benih yang telah mendapat sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu harus **melaporkan hasil sertifikasi kepada UPT Pusat dan UPTD provinsi** yang menyelenggarakan tugas dan fungsi pengawasan dan sertifikasi benih.

DxP SRIWIJAYA
Benih Kelapa Sawit Unggul

**Cara Mudah Membedakan
BENIH ASLI & PALSU**

CAP VARIETAS
Setiap Benih Sriwijaya yang ASLI, memiliki cap dari masing - masing varietas. Cap varietas ini tidak akan bisa terhapus dan akan terus bertahan hingga proses pembibitan. Jika tidak ada cap varietas ini, sudah dapat dipastikan produk benih tersebut adalah PALSU.

SEGEL KEMASAN
Pada setiap box Benih Sriwijaya terdapat segel pengaman yang dilengkapi dengan nomor seri. Bila nomor seri pada segel dan di dokumen berbeda, konfirmasi ke produsen terlebih dahulu. Jangan diterima jika segel rusak.

SERTIFIKAT
Setiap Pembelian Benih Sriwijaya yang ASLI, Customer pasti akan mendapatkan sertifikat keaslian produk.

LABEL BARCODE
Setiap kemasan Benih Sriwijaya ASLI selalu dilengkapi label barcode sebagai identitas benih.

Menanam Benih Palsu = Menanam Kerugian

Berhati - hatilah dalam membeli benih pastikan hanya menggunakan benih sawit yang ASLI

2. Proses Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

Untuk melanjutkan materi tentang budidaya kelapa sawit maka akan diperkenalkan beberapa istilah dalam dunia pertanian.

Lahan: Lahan Pertanian adalah sebuah lahan yang mencakup kondisi tanah, iklim, hidrologi dan udara yang digunakan untuk memproduksi tanaman pertanian atau melakukan perternakan hewan. Lahan pertanian adalah salah satu dari sumber daya utama pada bidang pertanian. Lahan pertanian banyak ditemukan di negara daerah tropis, termasuk Indonesia.

Kelompok Tani: Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian

Sarana Produksi Pertanian: Sarana Produksi adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian

a. Pelaksanaan Budidaya

- Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan merupakan kegiatan yang dengan merencanakan tata letak lahan sampai dengan eksekusi pembukaan lahan

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan:

- 1) Perizinan Lahan

Dilakukan guna menghindari masalah tumpang tindih lahan dengan masyarakat sekitar

- 2) Kesesuaian Lahan

Dilakukan untuk memastikan kondisi topografi, vegetasi sekitar, dan luas lahan yang bisa diusahakan

- 3) Perizinan Lahan

Dilakukan guna menghindari masalah tumpang tindih lahan dengan masyarakat sekitar

- 4) Pengukuhan kawasan

Melakukan tata batas kawasan guna memastikan keabsahan wilayah yang dikukuhkan oleh BPN dengan pengesahan patok patok

- 5) Perencanaan Lokasi Sarana Penunjang

Penyusunan AMDAL, UKL/UPL; Memutuskan area N1 dan N2; Lokasi Kantor Administrasi; Lokasi Pembibitan; Lokasi Jalan; serta Lokasi PKS

- Pembibitan

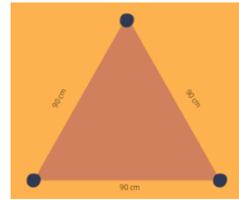
Tujuan Pembibitan adalah untuk mendapatkan bibit kelapa sawit berkualitas tinggi yang harus tersedia sesuai kebutuhan dan tahap penanaman

- 1) Penentuan Lokasi

Ketersediaan air bersih yang cukup dan baik; pH minimum lokasi tidak boleh lebih rendah dari 4; serta lokasi diusahakan datar, berdrainase baik, dan tidak terkena banjir.

2) Penghitungan Luas Bibit

Umur bibit siap tanam yang optimum adalah 11 sampai 13 bulan; dan jarak antar *polybag* adalah 90 cm dengan membentuk pola segitiga sama sisi.



3) Perawatan

Penyiraman dilakukan tiap pagi dan sore selama 30 menit atau setara 6 mm curah hujan; dan penanggulangan hama dilakukan secara manual (pencabutan).

- Penanaman

1) Persiapan Penanaman

- Pembuatan Drainase untuk mencegah banjir
- Pemasangan tanah menggunakan excavator

2) Pembuatan Lubang Tanam

- Lubang tanam berukuran 60 cm x 60 cm x 40 cm
- Pada lahan gambut lubang dibuat setelah tanah dipadatkan
- Lubang tanam dibuat secara mekanik menggunakan alat bernama preplant compactor

3) Penanaman Kelapa Sawit

- Setelah lubang dibuat, pastikan tidak ada genangan air dalam lubang
- Pupuk diberikan dulu sebelum bibit dipindahkan ke tanah
- Bibit dimasukkan ke dalam lubang, *polybag* disobek
- Lubang ditimbun.

- Pengelolaan Tajuk

Pengelolaan tajuk merupakan kunci dari optimalisasi produksi kelapa sawit. Staf perkebunan harus memiliki keterampilan untuk menilai kondisi tajuk kelapa sawit dan mengenali gejala seperti kelebihan tunas dan terjadinya persaingan antar pokok. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Corey tahun 1982 tanaman dengan 24 pelepah per pokok mampu menghasilkan 18 ton TBS per hektar dan tanaman dengan 38 pelepah mampu menghasilkan 25 ton TBS per hektar.

- Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kualitas output yang dihasilkan. pemupukan juga berperan dalam melengkapi persediaan unsur hara dalam tanah. Pupuk sendiri dibagi menjadi 2, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik.

1) Pemupukan berdasarkan umur tanaman

- Pemupukan bibit dilakukan kurang lebih 11 bulan awal

- Pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan kurang lebih sampai tanaman berumur 5 tahun
 - Pemupukan Tanaman Menghasilkan dilakukan diatas umur 5 tahun
- 2) Metode Pemupukan
- Pemupukan manual dengan ditabur
 - Mekanisasi menggunakan fertilizer spreader dan pesawat
 - Aplikasi pupuk mikro di sekitar piringan

Pemberian dosis pada pupuk tergantung resep setiap perusahaan dan petani.

DOSIS STANDAR PUPUK TANAMAN KELAPA SAWIT MENGHASILKAN (TM)

Tanah Mineral

| Umur tanaman (thn) | Dosis pupuk (kg/pohon) | | | | | | | | | | Jumlah 1 tahun (kg/pth) | | | | | |
|--------------------|------------------------|------|------|---------|-------|-------------|------|------|---------|-------|-------------------------|-------|------|------|---------|-------|
| | Semester I | | | | | Semester II | | | | | | Total | | | | |
| | Urea | TSP | MOP | Dolomit | Borax | Urea | TSP | MOP | Dolomit | Borax | | Urea | TSP | MOP | Dolomit | Borax |
| 3-4 | 1,25 | 1,00 | 1,25 | 1,25 | 0,100 | 1,25 | 0,50 | 1,25 | 1,00 | | 2,50 | 1,50 | 2,50 | 2,25 | 0,100 | 8,85 |
| 5'-8 | 1,25 | 1,25 | 1,50 | 1,25 | 0,125 | 1,50 | 0,50 | 1,25 | 1,25 | | 2,75 | 1,75 | 2,75 | 2,50 | 0,125 | 9,88 |
| 9-15 | 1,75 | 1,25 | 1,50 | 1,50 | 0,100 | 1,50 | 0,75 | 1,50 | 1,25 | | 3,25 | 2,00 | 3,00 | 2,75 | 0,100 | 11,10 |
| 16-20 | 1,25 | 1,25 | 1,50 | 1,25 | 0,100 | 1,50 | 0,50 | 1,25 | 1,25 | | 2,75 | 1,75 | 2,75 | 2,50 | 0,100 | 9,85 |
| >20 | 1,25 | 1,00 | 1,25 | 1,25 | 0,075 | 1,25 | 0,75 | 1,00 | 1,00 | | 2,50 | 1,75 | 2,25 | 2,25 | 0,075 | 8,83 |

Tanah Gambut

| Umur tanaman (thn) | Dosis pupuk (kg/pohon) | | | | | | | | | | | | | | Jumlah 1 tahun (kg/pth) | | | | | | | |
|--------------------|------------------------|------|------|---------|-------|-------------------|-------------------|-------------|------|------|---------|-------|-------------------|-------------------|-------------------------|-------|------|------|---------|-------|-------------------|-------------------|
| | Semester I | | | | | | | Semester II | | | | | | | | Total | | | | | | |
| | Urea | RP | MOP | Dolomit | Borax | CuSO ₄ | ZnSO ₄ | Urea | RP | MOP | Dolomit | Borax | CuSO ₄ | ZnSO ₄ | | Urea | RP | MOP | Dolomit | Borax | CuSO ₄ | ZnSO ₄ |
| 3-4 | 1,25 | 1,25 | 1,50 | 1,50 | 0,050 | 0,050 | 0,040 | 1,25 | 0,75 | 1,25 | 0,75 | 0,050 | 0,035 | 0,035 | 2,50 | 2,00 | 2,75 | 2,25 | 0,100 | 0,085 | 0,075 | 9,26 |
| 5'-8 | 1,50 | 1,50 | 1,75 | 1,50 | 0,075 | 0,040 | 0,050 | 1,25 | 0,75 | 1,50 | 1,00 | 0,050 | 0,050 | 0,035 | 2,75 | 2,25 | 3,25 | 2,50 | 0,125 | 0,110 | 0,085 | 11,07 |
| 9-15 | 1,50 | 1,75 | 2,00 | 1,50 | 0,100 | 0,075 | 0,050 | 1,50 | 1,00 | 1,50 | 1,25 | 0,050 | 0,050 | 0,050 | 3,00 | 2,75 | 3,50 | 2,75 | 0,150 | 0,125 | 0,100 | 12,38 |
| 16-20 | 1,50 | 1,50 | 1,75 | 1,50 | 0,075 | 0,060 | 0,050 | 1,25 | 0,75 | 1,50 | 1,00 | 0,050 | 0,050 | 0,050 | 2,75 | 2,25 | 3,25 | 2,50 | 0,125 | 0,110 | 0,100 | 11,09 |
| >20 | 1,25 | 1,50 | 1,50 | 1,50 | 0,050 | 0,050 | 0,050 | 1,25 | 0,75 | 1,25 | 0,75 | 0,050 | 0,050 | 0,050 | 2,50 | 2,25 | 2,75 | 2,25 | 0,100 | 0,100 | 0,100 | 10,05 |

PPKS_ID @mysawit PPKS.ID PPKS_ID PPKS TV

- Proteksi Organisme pengganggu tanaman pada perkebunan kelapa sawit biasanya adalah pakis liar, keladi liar, gulma berkayu, ulat, tikus, dan rayap. Maka dari itu aplikasi pestisida seperti herbisida dan insektisida dirasa sangat penting pada dosis yang tepat guna menjaga tanaman dari serangan hama.



- b. Pemenuhan sarana produksi
 Dalam melakukan kegiatan budidaya kelapa sawit, tentu petani memerlukan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida. Maka dari itu guna memenuhi kebutuhan tersebut petani dapat membeli di koperasi unit desa yang bermitra dengan perusahaan kelapa sawit setempat.

3. Panen

Dalam kegiatan panen ada beberapa aspek yang perlu dipahami:

- a. Matang Panen



Matang panen sendiri adalah istilah untuk **tandan buah segar yang sudah layak dan baik untuk dipanen**. Parameter yang digunakan dalam menentukan kriteria matang panen yaitu **perubahan warna dan memberondolnya buah dari tandan**, yaitu terlepasnya buah dari tandan secara alami atau dengan istilah menghasilkan berondolan.

Proses perubahan warna yang terjadi pada tandan yaitu dari **hijau, berubah ke kehitaman, kemudian berubah menjadi merah mengkilat/orange**. Kriteria matang panen tergantung pada **berat tandan**, yaitu untuk berat tandan lebih dari 10 kg sebanyak 2 berondolan per kilogram tandan, dan untuk berat tandan kurang dari 10 kg, sebanyak 1 berondolan per kilogram tandan jatuh di pinggir/piringan pokok.. Atau untuk mudahnya dapat juga dipakai kriteri bahwa untuk tanaman dibawah umur 10 tahun, jumlah berondolan sekurang-kurangnya 10 buah,

sedangkan yang diatas 10 tahun, jumlah berondolan nya sekurang kurangnya 20 buah.

b. Rotasi Panen

Rotasi panen adalah putaran panen antara panen terakhir dengan panen selanjutnya di tempat yang sama. Rotasi panen per tahun normal yang dikendaki adalah berkisar 36-48 rotasi/tahun dengan interval panen normal 7-9 hari.

Faktor yang mempengaruhi rotasi panen antara lain cuaca, hari libur nasional, dan tenaga kerja yang banyak tidak masuk. Berdasarkan ketentuan rotasi panen tersebut seluruh areal tanaman menghasilkan dibagi menjadi enam seksi panen.

Pada panen permulaan biasanya rotasi panen 15 hari, selanjutnya 10 hari, dan terakhir 7 hari. Rotasi panen menggunakan simbol $6/7$, yakni 6 hari memanen dengan interval 7 hari sehingga dalam waktu 7 hari ada 6 seksi panen begitu juga $5/7$ yaitu dibagi menjadi 5 seksi panen. Akan tetapi ada juga yang menggunakan simbol $5/7$ dalam memanen tergantung kebijakan perusahaan.

c. Penjualan TBS

Ada ketentuan yang harus dibuat dalam penjualan TBS agar TBS yang dibeli oleh pabrik adalah TBS yang berkualitas

- 1) Petani selaku anggota menyepakati bahwa TBS mereka diatur tata kelola pemasarannya oleh kelompok petani/kelembagaan petani sesuai dengan kesepakatan.
- 2) TBS yang sudah dipanen oleh petani/pemanen dilakukan sortasi dan penimbangan oleh pengurus kelompok di TPH dengan menggunakan buku catatan timbang anggota
- 3) Kelompok tani mencatat besarnya timbangan TBS masing-masing anggotanya kedalam buku hasil produksi setiap panen dan buku catatan produksi bulanan yang terdokumentasi dengan baik di administrasi kelompok
- 4) Unit produksi koperasi melakukan *control quality* dilapangan dan memberikan DO/ Surat Pengantar TBS untuk diisi oleh pengurus kelompok tani terhadap TBS yang akan dikirim
- 5) Perwakilan pengurus kelompok ikut serta bersama truk menjual/mengirim TBS ke pembeli/pabrik dengan membawa DO/Surat pengantar pengiriman TBS.
- 6) Jika pembayaran TBS dilakukan 1 (satu) bulan sekali oleh pembeli/pabrik maka sebelum pembayaran dilakukan harus dilakukan

cross cek oleh Pengurus koperasi terhadap Semua TBS dari kelompok tani yang dijual ke pembeli/pabrik pada bulan berjalan, dilakukan pada saat tutup buku sesuai dengan kesepakatan kontrak antara koperasi dan pihak pembeli/pabrik.

- 7) Pembeli/pabrik memberikan catatan daftar hasil timbangan setiap kelompok kepada Koperasi untuk direkap koperasi dalam administrasi data produksi anggota koperasi.
- 8) Pembayaran TBS petani dibayarkan oleh pembeli/pabrik kepada koperasi selanjutnya koperasi meneruskan pembayaran ke masing-masing kelompok untuk diteruskan kepada petani setelah dikurangi kewajiban-kewajiban petani sesuai dengan ketentuan dan dilakukan 1 (satu) kali sebulan atau berdasarkan kesepakatan bersama antara petani/kelembagaan petani dengan perusahaan.

d. Pengangkutan

Pada prinsipnya, pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit dilakukan dengan memindahkannya dari perkebunan ke pabrik. Alat angkut sawit yang biasanya dipakai yaitu truk, baik *dump truck* maupun *light truck*. Beberapa perusahaan, terutama yang memiliki perkebunan sawit di lahan gambut, ada pula yang memanfaatkan lori yang ditarik lokomotif karena dinilai lebih efektif dan efisien.

4. Mitra PKS

Pabrik kelapa sawit setempat biasanya bermitra dengan masyarakat untuk membeli TBS masyarakat setempat dalam sebuah pola kemitraan. Guna mendapatkan TBS yang bermutu maka perusahaan melakukan penentuan harga, grading, dan mengatur mekanisme pembayaran

a. Penentuan Harga TBS

Berdasarkan Permentan No. 01/PERMENTAN/KB.120/1/2018 penentuan harga TBS di suatu wilayah diatur oleh gubernur setempat yang dibantu oleh tim penetapan harga. Tim penetapan harga sendiri terdiri atas pemerintah daerah setempat, pihak perwakilan perusahaan, dan, dan asosiasi pekebun sawit setempat.

Terdapat Undang-Undang yang mengatur tentang Penetapan Harga Pembelian TBS pada Pasal 6 dan pasal 7 yang berbunyi:

Pasal 6

- (1) Harga pembelian TBS produksi pekebun ditetapkan oleh gubernur

- (2) Gubernur dalam penetapan harga pembelian TBS produksi pekebun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibantu oleh tim penetapan harga pembelian TBS
- (3) Tim penetapan harga pembelian TBS sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dibentuk oleh gubernur dengan keanggotaan berasal dari unsur :
 - a. Pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota
 - b. Perusahaan perkebunan dan/atau asosiasi pengusaha kelapa sawit dan
 - c. Perwakilan pekebun, meliputi kelembagaan pekebun atau asosiasi pekebun kelapa sawit
- (4) Tim penetapan harga pembelian TBS sebagaimana dimaksud pada ayat (3) mempunyai tugas:
 - a. Merumuskan dan mengusulkan besarnya indeks “K” kepada gubernur
 - b. Memastikan besarnya perhitungan indeks “K” serta komponen lainnya yang terkait dalam rumus harga pembelian TBS produksi pekebun
 - c. Memantau pelaksanaan ketentuan dan penetapan harga pembelian TBS produksi pekebun
 - d. Melakukan mediasi penyelesaian permasalahan harga TBS antara perusahaan perkebunan dan pekebun/kelembagaan pekebun dan
 - e. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas tim penetapan harga pembelian TBS kepada gubernur paling kurang 1 (satu) bulan sekali.
- (5) Susunan keanggotaan dan biaya operasional tim penetapan harga pembelian TBS sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan oleh gubernur

Pasal 7

- (1) Harga pembelian TBS produksi pekebun oleh perusahaan Perkebunan didasarkan pada rumus harga pembelian TBS
- (2) Rumus harga pembelian TBS produksi pekebun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut:

$$HTBS(P) = K(P-1) ((HCPO(P) \times RCPO(Tab)) + (HPK(P) \times RPK(Tab)))$$

b. Grading

Grading TBS adalah penentuan kualitas TBS yang masuk ke pabrik kelapa sawit. Fungsi dari grading adalah untuk mengetahui kondisi buah yang akan diolah sehingga dapat diperkirakan kualitas hasil yang akan didapat, proses perebusan bagaimana yang akan dilakukan, dan menyortir buah yang diluar kriteria.

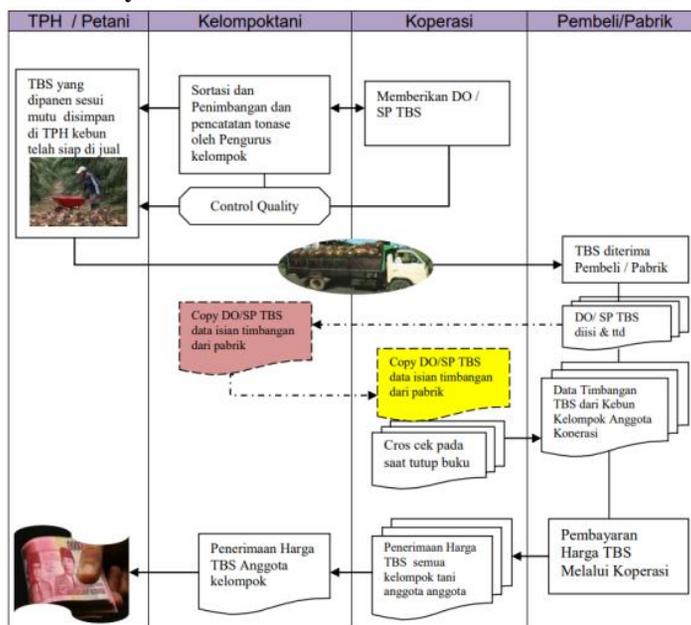
Grading dilakukan oleh petugas grading dari staff laboratorium, dengan memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Areal *loading ramp* dibersihkan dari segala sampah – sampah setiap hari dan di buang ke tempat sampah yang telah ditentukan.
- 2) Brondolan dan janjangan (TBS) yang berceceran di lingkungan *loading ramp* dikutip dan dimasukkan kedalam *chute loading ramp*.
- 3) Pada proses grading TBS, buah sesuai dengan pengelompokan sesuai dengan kriteria buah.
- 4) Petugas grading menentukan secara acak ± 100 janjang TBS, seperti mengambil sampel TBS dari tengah, belakang, atau atas bagian truk.
- 5) TBS yang telah selesai digrading dimasukkan kembali ke dalam kompartemen.

Kriteria grading telah ditentukan sebagai berikut :

- a. Buah mentah : TBS yang membrondol kurang dari 10 brondolan
- b. Buah matang : TBS yang membrondol lebih dari 10 brondolan
- c. Buah busuk : TBS yang buah dalamnya ikut membrondol lebih dari 50 %
- d. Tandan kosong : TBS tanpa brondolan
- e. Tangkai panjang : TBS dengan panjang tangkai lebih dari 5 cm dari pangkal tandan.

Sistem Pembayaran



Slip Pembayaran Produksi Petani

| KOP KELOMPOK TANI | | | | |
|---|------------------------------|------------------------------|--------------|-----------|
| NOTA PENERIMAAN HASIL PRODUKSI KEBUN PETANI | | | | |
| Nama Petani : | | Luas Kebun :Ha | | |
| Alamat : | | Nama Kelompok : | | |
| Periode : tgl...../bln...../thn..... | | | | |
| A | TONASE PANEN | Tgl.....20... |JJ..... | Kg |
| | | Tgl.....20... |JJ..... | Kg |
| | | Tgl.....20... |JJ..... | Kg |
| | | Tgl.....20... |JJ..... | Kg |
| A1 | Tonase Bruto |JJ..... | Kg | |
| A2 | Grading | | | Kg |
| A3 | Selisih Timbangan PKS & TPH | | | Kg |
| A4 | Tonase Bersih (A1 - A2 + A3) | | | Kg |
| A5 | PENDAPATAN BRUTO | Rp.....Harga TBS X Kg Tonase | | Rp |
| B POTONGAN : | | | | |
| B1 | Simpanan Wajib Anggota | | | =Rp |
| B2 | Simpanan Replanting | | | =Rp |
| B3 | Perawatan Jalan | Rp.....X.....Kg Tonase | | =Rp |
| B4 | Transportasi TBS | Rp.....X.....Kg Tonase | | =Rp |
| B5 | Pembelian Pupuk | | | =Rp |
| B6 | Jaspel Koperasi | Rp.....X.....Kg Tonase | | =Rp |
| B7 | Jaspel Kelompotani | Rp.....X.....Kg Tonase | | =Rp |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| C | Jumlah Potongan | Σ Potongan | | =Rp |
| PENDAPATAN BERSIH | | A5 - C | | =Rp |
| Dibuat Oleh Pengurus Kelompok tani | | | | |
| Ketua | | Sekretaris | | Bendahara |
| (.....) | | (.....) | | (.....) |

5. Aspek Non Kelembagaan

Dalam industri perkebunan kelapa sawit ada aspek kelembagaan yang biasa berperan sebagai pembeli TBS petani, yaitu tengkulak. Meskipun harga yang ditawarkan lebih rendah, petani menjual TBS ke tengkulak dikarenakan berbagai alasan, seperti akses yang jauh atau sulit ditempuh dari kebun ke pabrik, penerapan harga yang lebih fleksibel dan sortasi yang tidak terlalu ketat.

Dalam pelaksanaannya biasa petani yang menjual TBS ke tengkulak dibarengi dengan pembelian saprodi. Pendapatan petani yang seharusnya diterima petani atas hasil penjualan TBS nya dipotong dengan biaya pembelian saprodi sehingga petani mendapatkan keuntungan yang jauh lebih rendah dikarenakan mendapat potongan dari biaya tataniaga yang seharusnya langsung menjual ke pabrik dan mendapat potongan dari membeli saprodi degan tengkulak.

KESIMPULAN

S : Supplier adalah penangkar selaku penyedia bibit bagi perusahaan

I : Input pada kasus kali ini adalah tanaman sawit yang diambil CPO nya

P : Process proses yang dilalui adalah budidaya tanaman kelapa sawit dari bibit sampai menjadi tanaman menghasilkan CPO

O : Output (Keluaran) dari proses pengolahan adalah minyak goreng, dan segala jenis turunan sawit

C : Customer (Pelanggan) adalah orang, organisasi atau sistem yang menerima output dari proses